

## Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Matematika

Zikriah

Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: [gje.zikriah80@gmail.com](mailto:gje.zikriah80@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Sampel penelitian diperoleh melalui Multi Stage Random Sampling berjumlah 94 siswa kelas IX SMP Swasta di Jakarta. Analisa data dilakukan melalui statistik Regresi linier sederhana. Terdapat pengaruh signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Matematika siswa. Konsep diri sangat mempengaruhi dalam menentukan sikap siswa untuk motivasi berprestasi. ketika seseorang yakin akan kemampuannya tentunya akan terdorong untuk semakin berprestasi. Konsep diri adalah motivasi internal yang mendorong siswa untuk mencapai kesuksesan dan kinerja yang tinggi dalam mata pelajaran matematika.

**Kata kunci:** *Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Matematika.*

### Abstract

This study was conducted with the aim of analyzing the influence of self-concept on mathematics achievement motivation. The method used in this study is the survey method. The research sample was obtained through Multi Stage Random Sampling totaling 94 students of grade IX of Private Junior High Schools in Jakarta. Data analysis was carried out through simple linear regression statistics. There is a significant influence of Self-Concept on students' Mathematics Achievement Motivation. Self-concept greatly influences in determining students' attitudes for achievement motivation. when someone is confident in their abilities, of course they will be encouraged to achieve more. Self-concept is an internal motivation that drives students to achieve success and high performance in mathematics subjects.

**Keywords:** *Self-Concept, Achievement Motivation, Mathematics*

### PENDAHULUAN

Konsep diri merujuk pada persepsi yang dimiliki seseorang mengenai dirinya, termasuk evaluasi dan perasaan terkait kapasitas, sifat, dan nilai-nilai pribadi (Jahju Hartanti, 2018). Dalam lingkungan pendidikan, konsep diri memiliki signifikansi karena dapat memengaruhi berbagai aspek kemajuan siswa, seperti dorongan belajar dan hasil akademi (Muhammad Azhari, *et al.*, 2020). Dalam bidang matematika, yang sering dianggap sulit oleh banyak siswa, memiliki konsep diri yang positif bisa menjadi kunci keberhasilan. Siswa yang memandang diri mereka secara positif cenderung lebih yakin ketika menghadapi tugas-tugas matematika dan lebih termotivasi untuk mencapai hasil yang memuaskan. Di sisi lain, siswa yang memiliki pandangan diri yang buruk mungkin merasa kurang percaya diri, menghindari tantangan, dan akhirnya mencapai hasil yang lebih rendah (Slameto, 2013).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri. 1. **Pengalaman Pribadi**, Pengalaman hidup, termasuk keberhasilan dan kegagalan, mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri. Pengalaman positif dapat meningkatkan konsep diri, sedangkan pengalaman negatif dapat merusaknya. 2. **Interaksi Sosial**, Hubungan dengan keluarga, teman, guru, dan lingkungan sosial lainnya memainkan peran penting dalam pembentukan konsep diri. Dukungan sosial yang positif dapat memperkuat konsep diri, sedangkan penolakan atau kritik dapat merusaknya. 3. **Komparasi Sosial**, Individu cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk mengevaluasi kemampuan dan prestasi mereka. Komparasi sosial ini dapat

mempengaruhi konsep diri, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada hasil perbandingan tersebut. 4. **Pendidikan dan Prestasi Akademik**, Pendidikan dan prestasi akademik memberikan umpan balik yang signifikan tentang kemampuan dan potensi seseorang. Keberhasilan akademik dapat meningkatkan konsep diri, sedangkan kegagalan akademik dapat mengurangnya. 5. **Budaya dan Nilai-nilai Sosial**, Budaya dan nilai-nilai sosial di mana seseorang dibesarkan juga mempengaruhi konsep diri. Misalnya, budaya yang menghargai prestasi individu mungkin mendorong seseorang untuk memiliki konsep diri yang kuat berdasarkan pencapaian pribadi. 6. **Citra Tubuh**, Persepsi seseorang tentang penampilan fisiknya dapat mempengaruhi konsep diri. Individu yang merasa puas dengan penampilan fisiknya cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif.

Dorongan untuk berprestasi, yang merupakan motivasi internal untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan mendapatkan pengakuan, sangat terkait dengan konsep diri. Siswa dengan konsep diri yang kuat seringkali memiliki motivasi berprestasi yang lebih tinggi karena mereka yakin bahwa usaha mereka akan menghasilkan hasil yang baik (Subaryana, 2020). Mereka tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, melainkan memandangnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Ini sangat relevan dalam pembelajaran matematika, di mana ketekunan dan usaha yang berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memahami konsep-konsep yang kompleks (Rahmawati, *et al.*, 2020).

Motivasi berprestasi dalam matematika adalah dorongan internal yang kuat dalam diri seseorang untuk mencapai hasil terbaik dalam pembelajaran dan pemahaman matematika (Arsy Mirdanda, 2018). Hal ini meliputi keinginan untuk 1. Menguasai konsep matematika, Memahami dengan mendalam dan mampu menerapkan berbagai konsep matematika dalam situasi yang berbeda. 2. Mencapai nilai yang baik, Meraih skor tinggi dalam ujian, tugas, dan evaluasi matematika lainnya. 3. Memecahkan masalah matematika, Mampu menangani soal-soal matematika yang kompleks dan menantang. 4. Mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis, Meningkatkan keterampilan dalam berpikir kritis, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. 5. Merasakan kepuasan atas pencapaian, Mendapatkan rasa bangga dan kepuasan ketika berhasil memahami dan menyelesaikan masalah matematika (Arvyaty, Faad Maonde, Naimin Noho, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi matematika, 1. Faktor internal meliputi minat dan ketertarikan terhadap matematika, keyakinan diri terhadap kemampuan matematika, tujuan dan aspirasi pribadi dalam bidang matematika, rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar. 2. Faktor Eksternal meliputi dukungan dari guru dan orang tua, lingkungan belajar yang kondusif, metode pengajaran yang menarik dan efektif, pengakuan dan penghargaan atas prestasi matematika, tantangan yang diberikan oleh soal-soal matematika (A.M. Sadiman, 2014).

Oleh karena itu, penting untuk meneliti pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi siswa dalam matematika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai cara meningkatkan konsep diri siswa melalui intervensi pendidikan yang sesuai, sehingga dapat memperbaiki motivasi dan kinerja mereka dalam matematika. Hasil dari studi ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan pengambil keputusan untuk merancang program-program yang mendukung perkembangan konsep diri positif di antara siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada sebuah SMP di Jakarta. Sedangkan objek penelitiannya adalah siswa kelas IX. Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian survey. dengan menggunakan tehnik analisis korelasional. Menggunakan Teknik analisis korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri siswa dan motivasi berprestasi mereka dalam mata pelajaran matematika (Supardi, 2020). Dan untuk memahami sejauh mana konsep diri dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam mencapai prestasi akademik. Pengumpulan data menggunakan Instrumen Penelitian kuesioner atau angket yang valid dan reliabel untuk mengukur konsep diri dan motivasi berprestasi siswa. Kuesioner Konsep Diri digunakan menilai seberapa baik atau buruk cara siswa memandang diri mereka sendiri. Kuesioner Motivasi Berprestasi

digunakan untuk menilai sejauh mana siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam studi mereka.

Teknik sampling adalah pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tehnik Proporsional Cluster Random Sampling, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan. Sampel yang digunakan dari populasi 542 maka diperoleh jumlah 94 orang .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif.

### Deskripsi Hasil Penelitian

#### A. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

Data skor variabel Motivasi berprestasi matematika dikumpulkan dengan metode pemberian angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan. mean (rata-rata) = 72,43; standar deviasi = 10,196; varian = 103,996.

**Tabel 1. Skor Motivasi Berprestasi**

Interval skor	Kategori	Frekuensi
$X \leq 36,75$	Rendah	14
$36,75 \leq X \leq 68,5$	Sedang	30
$X \geq 68,5$	Tinggi	50

Rentang skor ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa beragam. Dan terlihat pula bahwa siswa mempunyai motivasi berprestasi matematika yang tergolong tinggi. Motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai pendorong siswa untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan mencapai prestasi yang baik. Dengan demikian motivasi berprestasi dapat mendorong pencapaian hasil belajar termasuk dalam bidang matematika.

#### B. Deskripsi Data Konsep Diri

Data skor variabel konsep diri dikumpulkan dengan metode pemberian angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Diperoleh hasil; jumlah data (N) yang diolah sebanyak 94; mean (rata-rata) = 81,15; standar deviasi = 13,647; varian = 186,236; skor minimum = 51; skor maksimum = 124. Konsep diri siswa SMP swasta di kecamatan Tebet ini tergolong rendah.

**Tabel 2. Skor Konsep Diri**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi
$X \leq 45$	Rendah	14
$45 \leq X \leq 85$	Sedang	60
$X \geq 85$	Tinggi	30

### Pengujian Persyaratan Analisis Data

#### A. Uji Normalitas Data

Selanjutnya dilakukan uji normalitas data, uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal.

**Tabel 3. Pengujian Normalitas**

		X	Y
N		94	94
Normal	Mean	81.15	72.43
Parameters <sup>a</sup>	Std.	13.64	10.19
<sup>b</sup>	Deviatio	7	6
	n		
Most	Absolute	.067	.090
Extreme	Positive	.067	.066
Differences	Negative	-.038	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.648	.870
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795	.435

Sumber : analisis data

Dari pengolahan data dengan program SPSS diperoleh;

- Data tabel Test Normality diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> variabel motivasi berprestasi matematika (Y) diperoleh angka **sig.** 0,435 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima. Berarti data motivasi berprestasi matamatika berdistribusi normal.
- Data tabel Test Normality diatas pada kolom Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> variabel Konsep diri (X) diperoleh angka **sig.** 0,795 lebih besar dari 0,05, maka Ho diterima. Berarti data konsep diri berdistribusi secara normal.

**B. Uji Linearitas**

Variabel Motivasi Berprestasi (Y) atas Konsep Diri (X) diperoleh  $F_{hitung} = 1.239$  dan  $F_{tabel}$  ( $dk_1=44(50)$  dan  $dk_2 = 48 = 1,81$ ; karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $(1,239 < 1,81)$ , maka Ho diterima, artinya regresi berpola linier atau karena  $Sig\ 0,061 > 0,05$ , maka Ho diterima, artinya regresi berpola linier.

**Tabel 4. Hasil Uji Linieritas Motivasi Berprestasi Matematika (Y) atas Konsep Diri (X)**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi Matematik a * Konsep Diri	Between Groups	(Combined)	7207.895	45	160.175	3.124	.000
		Linearity	3285.091	1	3285.091	64.071	.000
		Deviation from Linearity	3922.805	44	89.155	1.239	.061
	Within Groups	2461.083	48	51.273			
Total			9668.979	93			

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**A. Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 5. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 <sup>a</sup>	.340	.333	8.330

a. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Berdasarkan angka-angka statistik Table Model Summry diperoleh koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,340. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diperoleh koefisien

determinan ( $R^2$ ) =0,340 ini berarti bahwa pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 34 % sedangkan sisanya 66 % dipengaruhi variabel lain.

**Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3285.091	1	3285.091	47.342	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6383.888	92	69.390		
	Total	9668.979	93			

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

b. Predictors: (Constant), Konsep Diri

Berdasarkan angka statistik pada Tabel ANOVA diatas menunjukkan bahwa F hitung = 47,342 sedangkan F tabel = 3,94 ( $\alpha = 5\%$ ,  $dk_1 = 1$ , dan  $dk_2 = 92(100)$ ), maka F hitung > F tabel atau ( $47,342 > 3,94$ ), maka disimpulkan tolak  $H_0$ , artinya ada signifikansi pengaruh konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi matematika. Simpulan yang sama dapat kita peroleh dari perbandingan nilai Sig. dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ); diperoleh Sig. 0,000, karena  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan tolak  $H_0$ , yang artinya ada signifikansi pengaruh konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi matematika.

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.084	5.208		7.121	.000
	Konsep Diri	.436	.063	.583	6.881	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Berprestasi

Berdasarkan angka-angka statistic pada Table Coefficientsa diatas diperoleh nilai Sig = 0.010 dan t hitung = 6,881, sedangkan t tabel = 1,986. Karena nilai Sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X (Konsep Diri) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Berprestasi Matematika). Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel bebas X (Konsep Diri) terhadap variabel terikat Y (Motivasi Berprestasi Matematika).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencapai kesuksesan dan mengatasi berbagai tantangan, dengan tujuan untuk mencapai standar kinerja yang tinggi. Dalam dunia akademik, motivasi ini berkaitan dengan keinginan siswa untuk belajar, menguasai materi pelajaran, serta meraih prestasi akademis yang memuaskan. Siswa yang memiliki konsep diri positif cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar matematika. Dengan percaya akan kemampuan diri, mereka merasa mampu memahami dan menyelesaikan tugas-tugas matematika dengan baik.

Konsep diri yang positif ini juga berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan akan penerimaan, penghargaan, dan pencapaian. Ketika kebutuhan-kebutuhan ini terpenuhi, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berprestasi dalam pelajaran matematika. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung termasuk dukungan dari guru dan teman-teman sebaya—dapat semakin memperkuat konsep diri siswa. Siswa yang merasakan dukungan dari lingkungan sekitarnya cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk berprestasi dalam pelajaran matematika.

## SIMPULAN

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Matematika siswa; motivasi untuk mencapai prestasi dalam matematika merupakan dorongan dari

dalam diri yang mendorong siswa untuk meraih keberhasilan dan performa tinggi dalam pelajaran matematika; Dengan memahami dan mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, pendidik dan orang tua dapat membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam bidang akademik; Konsep diri sangat berpengaruh dalam menentukan sikap siswa dalam hal motivasi berprestasi. ketika seseorang individu yakin akan kemampuannya tentunya akan mendorong individu untuk semakin berprestasi . namun apabila individu memandang negatif kemampuan pada dirinya maka individu tersebut akan merasa bahwa dirinya tidak mampu untuk berprestasi sehingga dalam diri individu tersebut kurang memiliki motivasi berprestasi. Oleh karena itu konsep diri memegang peran dalam memunculkan motivasi berprestasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sadiman. (2014). *Interaksi & Motivasi. Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arvyaty, Faad Maonde, Naimin Noho. (2020). *Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari*. JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA.
- [Arsyi Mirdanda](#). (2018). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar*. Pontianak : Yudha English Gallery.
- Jahju Hartanti. (2018). *Konsep Diri karakteristik berbagai usia*. Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana.
- Muhammad Azhari, Anwar, Khairisa Pohan, Sabarita Banurea, Lilis Darmila. (2020). *Konsep Diri dalam Islam*. WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora.
- Rahmawati, Khaerani, Wahyuni Purnamasari. (2019) *Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supardi, U. S. (2012). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta : Ufuk Press.
- Subaryana. (2018). *KONSEP DIRI DAN PRESTASI BELAJAR*. JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR Muhammad Azhari, Anwar, Khairisa Pohan, Sabarita Banurea, Lilis Darmila. (2020). *Konsep Diri dalam Islam*. WATHAN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Rahmawati, Khaerani, Wahyuni Purnamasari. (2019) *Pengaruh Motivasi Berprestasi Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MATEMATIKA.